

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Penjaminan Mutu Pendidikan Berbasis Digital

¹Mutammimah ²Laelatul Badriah

^{1,2}Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹mutammimahtanjungbakery@gmail.com ²laelatulbadriah@almaata.ac.id

Abstrak

Transformasi digital menghadirkan tuntutan baru bagi sekolah dalam membangun sistem penjaminan mutu yang adaptif, berbasis data, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan penjaminan mutu pendidikan berbasis digital serta mengidentifikasi kontribusi kepemimpinan digital terhadap penguatan budaya mutu sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pengarah transformasi digital melalui pengembangan visi, penguatan kompetensi digital warga sekolah, pemanfaatan teknologi, pengelolaan data, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan. Teknologi tidak hanya digunakan untuk mendukung administrasi, tetapi menjadi instrumen dalam membangun pengambilan keputusan berbasis data. Temuan penelitian menghasilkan perspektif digital quality leadership yang mengintegrasikan kepemimpinan, teknologi, data, sumber daya manusia, dan budaya mutu dalam satu siklus perbaikan berkelanjutan. Perspektif tersebut menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi penjaminan mutu sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah mengubah teknologi menjadi kapasitas organisasi untuk menghasilkan keputusan yang tepat dan peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Digital; Kepala Sekolah; Penjaminan Mutu; Digitalisasi Pendidikan; Budaya Mutu

Abstract

Digital transformation creates new demands for schools to develop quality assurance systems that are adaptive, data-driven, and oriented toward continuous improvement. This study aims to analyze school principals' leadership in implementing digital-based educational quality assurance and to identify the contribution of digital leadership to strengthening school quality culture. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis involved data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. Data validity was strengthened through source and technique triangulation. The findings indicate that school principals play a strategic role in directing digital transformation through vision development, strengthening the digital competence of school members, technology utilization, data management, monitoring, evaluation, and quality improvement follow-up. Digital technology is not merely utilized for administrative purposes but also functions as an instrument for strengthening data-driven decision-making. The study proposes the perspective of digital quality leadership, which integrates leadership, technology, data, human resources, and quality culture within a continuous improvement cycle. This perspective demonstrates that successful digital quality assurance depends not simply on technological availability, but on the principal's capacity to transform technology into organizational capability that supports informed decision-making and sustainable educational quality improvement.

Keywords: digital leadership; school principal; quality assurance; educational digitalization; quality culture

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam tata kelola lembaga pendidikan. Teknologi tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran. Teknologi telah berkembang menjadi bagian penting dalam perencanaan, pengelolaan data, monitoring, evaluasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Sekolah membutuhkan sistem pengelolaan yang mampu menyediakan informasi secara cepat, akurat, terintegrasi, dan mudah diakses. Kondisi tersebut menempatkan kepala sekolah pada posisi strategis dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial, kepemimpinan perubahan, literasi digital, serta kemampuan membangun budaya organisasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi (Li & Karanxha, 2024).

Penjaminan mutu pendidikan merupakan proses sistematis untuk memastikan ketercapaian standar sekaligus mendorong peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Proses tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, pengendalian, dan tindak lanjut. Perkembangan teknologi memberikan peluang untuk memperkuat setiap tahapan penjaminan mutu melalui pengelolaan data digital, sistem informasi sekolah, dokumentasi elektronik, pemantauan kinerja, evaluasi berbasis data, serta pelaporan yang lebih terstruktur. Digitalisasi penjaminan mutu dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan informasi dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Keberhasilan penerapannya tetap bergantung pada kualitas kepemimpinan, kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur, serta budaya kerja sekolah (Van Geel et al., 2021).

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam menghubungkan transformasi digital dengan agenda peningkatan mutu. Kepala sekolah perlu menerjemahkan visi digital ke dalam kebijakan sekolah. Kepala sekolah perlu menentukan prioritas pemanfaatan teknologi berdasarkan kebutuhan mutu. Kepala sekolah perlu meningkatkan kompetensi digital guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah perlu

membangun sistem monitoring yang mampu menghasilkan informasi relevan bagi pengambilan keputusan. Kepala sekolah juga perlu memastikan hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan program perbaikan. Peran tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan digital tidak sebatas kemampuan menggunakan perangkat teknologi. Kepemimpinan digital mencakup kemampuan membangun visi, mengelola perubahan, mengembangkan kolaborasi, memanfaatkan data, serta menciptakan budaya organisasi yang berorientasi pada peningkatan mutu (Álvarez & Santos, 2020).

Penelitian terdahulu mengenai kepemimpinan digital kepala sekolah lebih banyak membahas kompetensi digital, kesiapan infrastruktur, literasi teknologi, pemanfaatan media digital, efektivitas administrasi, serta kemampuan kepala sekolah dalam mengelola perubahan. Penelitian mengenai penjaminan mutu pendidikan lebih banyak mengkaji pemenuhan standar, sistem penjaminan mutu internal, evaluasi program, budaya mutu, supervisi akademik, dan peningkatan kinerja sekolah. Kedua bidang kajian tersebut memiliki keterkaitan yang kuat. Hubungan antara kepemimpinan digital dan keseluruhan siklus penjaminan mutu masih membutuhkan kajian empiris yang lebih mendalam. Posisi kepala sekolah sebagai penghubung antara teknologi digital, data, sumber daya manusia, budaya organisasi, dan proses perbaikan mutu belum banyak dijelaskan secara komprehensif (Metz et al., 2019).

Research gap penelitian ini terletak pada keterpisahan perspektif kepemimpinan digital dan penjaminan mutu pendidikan. Kajian kepemimpinan digital cenderung menempatkan teknologi sebagai instrumen transformasi organisasi. Kajian penjaminan mutu cenderung menempatkan sistem mutu sebagai mekanisme pemenuhan standar dan peningkatan kualitas. Integrasi kedua perspektif tersebut diperlukan untuk memahami bagaimana teknologi dapat menjadi bagian dari siklus mutu sekolah. Digitalisasi tanpa kepemimpinan yang kuat berpotensi menghasilkan perubahan administratif tanpa dampak substantif terhadap mutu. Sistem

penjaminan mutu tanpa pemanfaatan teknologi berpotensi menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan data, kecepatan evaluasi, akurasi informasi, dan pengambilan keputusan. Kondisi tersebut menunjukkan kebutuhan terhadap pendekatan kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan seluruh proses penjaminan mutu (Susanto et al., 2024).

Novelty penelitian ini terletak pada konsep digital quality leadership sebagai pendekatan integratif dalam penjaminan mutu pendidikan. Konsep tersebut menempatkan kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengintegrasikan teknologi, data, sumber daya manusia, budaya organisasi, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan dalam satu ekosistem mutu. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengguna teknologi. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah transformasi digital yang menjadikan data sebagai dasar pengambilan keputusan dan teknologi sebagai instrumen penguatan budaya mutu. Perspektif tersebut memperluas pemahaman mengenai kepemimpinan digital dari orientasi penggunaan teknologi menuju pengelolaan mutu berbasis data dan perbaikan berkelanjutan.

Implementasi kepemimpinan berbasis digital membutuhkan dukungan lingkungan organisasi yang kondusif. Kompetensi digital guru menjadi bagian penting dalam keberhasilan transformasi. Infrastruktur teknologi menjadi fondasi bagi pengelolaan data dan komunikasi. Komitmen kepala sekolah menjadi penggerak perubahan. Kolaborasi warga sekolah menjadi kekuatan dalam membangun budaya digital. Sistem evaluasi menjadi instrumen untuk mengukur efektivitas program. Tindak lanjut menjadi indikator keberlanjutan proses peningkatan mutu. Integrasi berbagai komponen tersebut dapat membentuk sistem penjaminan mutu yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan penjaminan mutu pendidikan berbasis digital. Fokus penelitian diarahkan pada perencanaan digitalisasi mutu, pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan pendidikan, pengembangan kompetensi digital

warga sekolah, pengelolaan data untuk pengambilan keputusan, monitoring dan evaluasi berbasis digital, serta tindak lanjut perbaikan mutu. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual dalam mempertemukan kajian kepemimpinan digital dengan penjaminan mutu pendidikan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi kepala sekolah dalam membangun tata kelola pendidikan yang adaptif, berbasis data, kolaboratif, transparan, dan berorientasi pada perbaikan mutu secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan penjaminan mutu pendidikan berbasis digital. Penelitian dilaksanakan pada lingkungan sekolah yang telah memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan administrasi, pemantauan program, evaluasi, dokumentasi, dan pengambilan keputusan. Sumber data terdiri atas kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam pelaksanaan penjaminan mutu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Arham et al., 2023). Observasi digunakan untuk mengidentifikasi praktik kepemimpinan serta pemanfaatan teknologi dalam aktivitas penjaminan mutu. Wawancara digunakan untuk menggali strategi kepala sekolah, pengalaman guru, bentuk pemanfaatan data digital, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui program kerja, laporan evaluasi, dokumen penjaminan mutu, data sekolah, serta arsip digital yang relevan.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian, meliputi kepemimpinan digital, perencanaan mutu, pemanfaatan teknologi, pengelolaan data, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan.

Proses analisis dilakukan secara berulang untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang menggambarkan praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun penjaminan mutu berbasis digital. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah (Thomas et al., 2020), guru, tenaga kependidikan, hasil observasi, serta dokumen pendukung. Proses tersebut menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan teknologi, data, sumber daya manusia, dan budaya mutu ke dalam proses peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Penggerak Transformasi Penjaminan Mutu Berbasis Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki posisi sentral dalam mengarahkan perubahan sistem penjaminan mutu menuju pola kerja berbasis digital. Perubahan tersebut terlihat dari penggunaan teknologi dalam perencanaan program, pengelolaan administrasi, penyimpanan dokumen, komunikasi, pemantauan kegiatan, serta evaluasi program sekolah. Kepala sekolah tidak menempatkan teknologi hanya sebagai perangkat administratif. Teknologi diarahkan sebagai instrumen untuk mempercepat aliran informasi, meningkatkan keteraturan dokumentasi, dan mendukung pengambilan keputusan yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Peran tersebut menunjukkan adanya perubahan orientasi kepemimpinan dari pola administratif menuju kepemimpinan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi (Utomo & Santosa, 2024).

Temuan tersebut memperlihatkan karakteristik digital leadership yang menempatkan kepala sekolah sebagai pengarah visi, fasilitator perubahan, dan penggerak pemanfaatan teknologi. Kepala sekolah memberikan ruang kepada guru dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan kemampuan

digital melalui pendampingan, pembiasaan, dan penggunaan teknologi dalam aktivitas kerja. Kepala sekolah juga berupaya membangun kesadaran bahwa digitalisasi merupakan bagian dari perubahan budaya organisasi. Perspektif tersebut sejalan dengan kajian Zeng, Cheah, dan Abdullah yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan penerimaan teknologi melalui dukungan sumber daya, pengembangan profesional, pembentukan komunitas belajar, dan penciptaan budaya organisasi yang positif (Timan et al., 2022).

Temuan penelitian memberikan penjelasan lebih jauh terhadap keterbatasan penelitian terdahulu. Kajian digital leadership sebelumnya banyak menempatkan kesiapan teknologi, literasi digital guru, serta fungsi administratif sebagai fokus utama. Kajian sistematis terbaru terhadap 42 penelitian menunjukkan bahwa aspek strategis kepala sekolah dan kapasitas organisasi masih mendapatkan perhatian yang lebih terbatas. Penelitian ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah bukan sekadar pengguna teknologi. Kepala sekolah berperan sebagai penghubung antara teknologi dan sistem mutu. Posisi tersebut menjadi bagian penting dari novelty penelitian karena digitalisasi diarahkan untuk mengubah cara sekolah merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memperbaiki mutu (Thomas et al., 2020).

Temuan tersebut dapat dianalisis melalui perspektif kepemimpinan transformasional. Pemimpin transformasional berupaya membangun visi bersama, memengaruhi anggota organisasi, memberikan stimulasi intelektual, dan mendorong perubahan perilaku. Kepala sekolah dalam konteks penelitian ini membangun visi digital melalui kebijakan dan pembiasaan penggunaan teknologi. Guru dan tenaga kependidikan tidak hanya diarahkan untuk mengikuti perubahan, tetapi didorong untuk memahami manfaat teknologi bagi pekerjaan mereka. Proses tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital menjadi proses perubahan organisasi yang membutuhkan kepemimpinan manusiawi, komunikasi, keteladanan, dan dukungan berkelanjutan.

Integrasi Teknologi dan Data dalam Pengambilan Keputusan Mutu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi memberikan perubahan pada proses pengelolaan informasi sekolah. Data yang sebelumnya tersebar dalam berbagai dokumen mulai diarahkan menjadi informasi yang lebih terstruktur melalui penyimpanan dan pengelolaan secara digital. Informasi mengenai kegiatan sekolah, administrasi, pembelajaran, kinerja guru, kehadiran, evaluasi program, serta berbagai capaian sekolah dapat digunakan sebagai bahan monitoring. Kondisi tersebut memperkuat kemampuan kepala sekolah dalam memperoleh gambaran mengenai perkembangan program secara lebih cepat dan sistematis (Agustina et al., 2020).

Penggunaan data dalam proses pengambilan keputusan menunjukkan munculnya pola data-driven leadership. Kepala sekolah tidak hanya mengandalkan pengalaman atau intuisi dalam menentukan kebijakan. Data menjadi salah satu dasar untuk mengidentifikasi masalah, menentukan prioritas, mengalokasikan sumber daya, dan mengevaluasi efektivitas program. Pola tersebut memberikan perubahan penting dalam praktik penjaminan mutu karena data tidak berhenti sebagai dokumen administratif. Data mulai berfungsi sebagai sumber pengetahuan organisasi (Pinto et al., 2019).

Temuan tersebut memiliki hubungan erat dengan prinsip continuous quality improvement. Perbaikan mutu membutuhkan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi aktual, menemukan kesenjangan, menentukan tindakan, dan menilai hasil tindakan tersebut. Siklus tersebut dapat digambarkan melalui pola data → analisis → keputusan → tindakan → evaluasi → perbaikan. Teknologi mempercepat pergerakan informasi dalam siklus tersebut. Kepala sekolah memiliki peran dalam memastikan setiap data memiliki fungsi strategis dalam proses perbaikan mutu.

Kajian mengenai sistem penjaminan mutu internal pada pendidikan dasar di Indonesia menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital menjadi salah satu komponen penting dalam penguatan sistem mutu. Kajian tersebut juga menekankan pentingnya kepemimpinan sekolah, pengembangan kapasitas, kolaborasi, dan integrasi digital dalam sistem penjaminan mutu. Temuan penelitian ini memperluas perspektif tersebut dengan menunjukkan bahwa efektivitas digitalisasi tidak hanya terletak pada keberadaan sistem teknologi. Efektivitas ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah mengubah data digital menjadi dasar tindakan perbaikan (AlAjmi, 2022).

Kondisi tersebut sekaligus menjawab research gap yang berkaitan dengan keterpisahan antara kajian digital leadership dan penjaminan mutu. Teknologi dalam penelitian ini tidak ditempatkan sebagai tujuan akhir. Teknologi menjadi infrastruktur epistemik yang membantu sekolah mengetahui kondisi mutunya, memahami persoalan, dan menentukan tindakan. Posisi tersebut memperkuat novelty penelitian berupa konsep digital quality leadership, yaitu kepemimpinan yang mengintegrasikan teknologi dan data ke dalam proses pengambilan keputusan mutu.

Penguatan Budaya Mutu melalui Kolaborasi dan Kompetensi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi penjaminan mutu berbasis digital tidak dapat berjalan hanya melalui kebijakan kepala sekolah. Keterlibatan guru dan tenaga kependidikan menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi. Kepala sekolah mendorong penggunaan teknologi melalui pembiasaan, pendampingan, komunikasi, serta pengembangan kompetensi. Guru diberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan berbagai perangkat digital yang mendukung pembelajaran, administrasi, dokumentasi, komunikasi, dan evaluasi (Afiralda et al., 2025).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi penjaminan mutu memiliki dimensi human-centered leadership. Teknologi tidak menggantikan peran manusia dalam sistem mutu. Teknologi justru membutuhkan manusia

yang memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan data, menggunakan perangkat secara tepat, dan menerjemahkan informasi menjadi tindakan. Kepala sekolah berperan menciptakan kondisi organisasi yang memungkinkan guru belajar, beradaptasi, berbagi pengalaman, dan melakukan inovasi.

Perspektif tersebut sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional, khususnya dimensi *individualized consideration* dan *intellectual stimulation*. Kepala sekolah memberikan perhatian terhadap kebutuhan pengembangan kompetensi warga sekolah sekaligus mendorong munculnya cara kerja baru yang lebih efektif. Perubahan digital menjadi proses pembelajaran organisasi. Guru tidak hanya menjadi pelaksana kebijakan digital. Guru menjadi bagian dari proses penciptaan budaya mutu (Arham et al., 2023).

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa budaya mutu mengalami perubahan dari orientasi kepatuhan menuju orientasi perbaikan. Dokumen digital, data, dan sistem informasi tidak lagi dipandang semata sebagai kebutuhan administrasi. Penggunaannya diarahkan untuk membantu sekolah mengetahui kelemahan dan menentukan langkah perbaikan. Budaya mutu terbentuk ketika warga sekolah mulai memahami bahwa evaluasi bukan sekadar aktivitas penilaian. Evaluasi menjadi sumber pembelajaran organisasi (Ghamrawi & Tamim, 2023).

Kajian sistematis mengenai kepemimpinan digital menunjukkan bahwa dukungan profesional, komunitas belajar, dan budaya organisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan tersebut dengan menambahkan dimensi mutu (Hu, 2023). Pengembangan kompetensi digital guru tidak hanya diarahkan pada kemampuan menggunakan teknologi. Kompetensi tersebut diarahkan pada kemampuan menggunakan teknologi untuk mendukung pencapaian standar, evaluasi program, pengelolaan data, dan peningkatan mutu.

Digital Quality Leadership sebagai Model Integratif Penjaminan Mutu Berkelanjutan

Temuan penelitian secara keseluruhan menunjukkan adanya pola integratif antara kepemimpinan kepala sekolah, teknologi digital, data, sumber daya manusia, dan perbaikan mutu. Kepala sekolah memulai perubahan melalui penetapan arah dan visi digital. Teknologi digunakan untuk mengelola informasi dan mendukung monitoring. Data digunakan untuk membaca kondisi sekolah dan menentukan keputusan. Guru dan tenaga kependidikan menjadi pelaksana sekaligus pengembang praktik digital. Evaluasi menghasilkan informasi untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut menjadi dasar bagi siklus perbaikan berikutnya. Pola tersebut membentuk ekosistem penjaminan mutu yang lebih dinamis (Hidayat & Patras, 2024).

Model temuan penelitian dapat dirumuskan sebagai Digital Quality Leadership Cycle, yaitu vision-digitalization dat-evaluation-improvement. Tahap *vision* menggambarkan kemampuan kepala sekolah menetapkan arah transformasi. Tahap *digitalization* menggambarkan integrasi teknologi dalam proses kerja. Tahap *data* menunjukkan penggunaan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Tahap *evaluation* menunjukkan proses pengukuran dan refleksi terhadap pencapaian program. Tahap *improvement* menunjukkan tindak lanjut untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kualitas. Siklus tersebut berlangsung secara berulang sehingga penjaminan mutu tidak berhenti pada pemenuhan standar (Mandey et al., 2023).

Model tersebut menjadi bentuk novelty utama penelitian. Digital quality leadership tidak memaknai kepemimpinan digital sebagai kemampuan kepala sekolah menyediakan teknologi. Konsep tersebut menempatkan kepala sekolah sebagai orkestrator ekosistem mutu digital. Kepala sekolah menghubungkan manusia, teknologi, data, proses organisasi, dan budaya

mutu dalam satu sistem. Teknologi menjadi alat penguat. Data menjadi dasar pengetahuan. Kepemimpinan menjadi pengarah. Budaya organisasi menjadi penggerak. Evaluasi menjadi mekanisme refleksi. Perbaikan berkelanjutan menjadi tujuan akhir.

Temuan tersebut memperluas hasil kajian sistematis mengenai digital leadership yang menemukan bahwa penelitian sebelumnya masih lebih dominan membahas kesiapan infrastruktur, literasi digital guru, serta fungsi administratif dan koordinatif. Temuan penelitian ini menggeser fokus tersebut menuju hubungan antara kepemimpinan digital dan kapasitas mutu organisasi. Pergeseran tersebut penting karena keberhasilan transformasi digital sekolah tidak dapat diukur hanya dari jumlah perangkat atau tingkat penggunaan aplikasi. Keberhasilan perlu dilihat dari kemampuan teknologi menghasilkan informasi yang bermakna, memperbaiki keputusan, meningkatkan koordinasi, memperkuat evaluasi, dan menghasilkan tindakan perbaikan.

Perspektif Total Quality Management juga memperkuat interpretasi tersebut. Mutu dibangun melalui keterlibatan seluruh anggota organisasi, orientasi pada proses, penggunaan informasi, evaluasi berkelanjutan, dan komitmen terhadap perbaikan. Kajian sistematis mengenai TQM dan inovasi pendidikan menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah, kolaborasi pemangku kepentingan, adopsi teknologi, penjaminan mutu, dan pengembangan guru merupakan tema yang saling berhubungan dalam peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini memperlihatkan bentuk hubungan tersebut pada level praktik kepemimpinan kepala sekolah. Digitalisasi menjadi mekanisme yang memperkuat hubungan antara kepemimpinan dan sistem mutu (Nagel et al., 2026).

Keberhasilan model tersebut tetap dipengaruhi oleh sejumlah kondisi. Infrastruktur yang belum merata dapat menghambat integrasi teknologi. Kompetensi digital yang berbeda dapat menciptakan kesenjangan dalam pelaksanaan. Resistensi terhadap perubahan dapat memperlambat adopsi.

Beban administratif digital dapat meningkat apabila sistem tidak dirancang secara sederhana dan terintegrasi. Kepala sekolah perlu mengelola faktor tersebut melalui pendampingan, pengembangan kompetensi, pembagian tanggung jawab, penyederhanaan prosedur, dan evaluasi berkala. Strategi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital yang berorientasi mutu membutuhkan keseimbangan antara teknologi, manusia, kepemimpinan, dan proses organisasi (Nawawi et al., 2024).

Hasil penelitian akhirnya menunjukkan bahwa penjaminan mutu berbasis digital bukan sekadar proses modernisasi administrasi sekolah. Transformasi tersebut merupakan perubahan paradigma dalam mengelola mutu. Kepala sekolah berperan mengubah teknologi menjadi kapasitas organisasi. Data diubah menjadi pengetahuan. Pengetahuan diubah menjadi keputusan. Keputusan diubah menjadi tindakan. Tindakan dievaluasi kembali untuk menghasilkan perbaikan. Siklus tersebut menjadi fondasi bagi terbentuknya organisasi pendidikan yang adaptif, berbasis data, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi kekuatan strategis dalam membangun penjaminan mutu pendidikan yang mampu merespons perkembangan digital. Keberhasilan transformasi tidak ditentukan oleh ketersediaan teknologi semata, tetapi oleh kemampuan kepala sekolah mengarahkan perubahan, membangun kesiapan warga sekolah, menciptakan pola kerja berbasis data, serta memastikan teknologi memberikan nilai nyata bagi pengelolaan pendidikan. Kepemimpinan yang visioner dan adaptif mampu mengubah digitalisasi dari sekadar kebutuhan administratif menjadi bagian dari penguatan kapasitas organisasi sekolah.

Penelitian ini memperkuat gagasan digital quality leadership sebagai perspektif yang mengintegrasikan kepemimpinan digital dengan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Perspektif tersebut menempatkan kepala sekolah

sebagai pengarah ekosistem yang mempertemukan teknologi, manusia, data, dan budaya organisasi untuk menghasilkan keputusan yang lebih tepat serta tindakan perbaikan yang berkesinambungan. Kontribusi utama penelitian terletak pada perluasan makna kepemimpinan digital dari orientasi penggunaan teknologi menuju kemampuan membangun organisasi pendidikan yang adaptif, reflektif, dan konsisten menghasilkan perbaikan mutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., et al. (2020). Influence of the principal's digital leadership on the reflective practices of vocational teachers mediated by trust, self-efficacy, and work engagement. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(11), 24–40. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.11.2>
- AlAjmi, M. K. (2022). The impact of digital leadership on teachers' technology integration during the COVID-19 pandemic in Kuwait. *International Journal of Educational Research*, 112, 101928. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101928>
- Afirda, I., Bakri, M., Dewi, M. S., & Radzuanuddin, S. N. B. A. (2025). Internal quality assurance system in Indonesian basic education: A systematic literature review. *International Journal of Education and Curriculum Application*, 8(2). <https://doi.org/10.31764/ijeca.v8i2.32857>
- Arham, A. F., et al. (2023). Digital leadership in education: A meta-analysis review. In *Proceedings of the International Conference on Information Technology and Education*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-26956-1_79
- Ghamrawi, N., & Tamim, R. M. (2023). A typology for digital leadership in higher education: The case of a large-scale mobile technology initiative (using tablets). *Education and Information Technologies*, 28, 7089–7110. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11483-w>
- Hu, J. (2023). Principals' digital leadership: Connotation structure, development status, and improvement path. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 12, 16–23. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/12/20230769>
- Hidayat, R., & Patras, Y. E. (2024). Digital leadership of school principals in Indonesia: Strategic interventions needed. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Mandey, L. J., Rawis, J. A., Tambingon, H. N., & Kambey, J. (2023). School principal digital leadership in the development of mobile-based IPS learning media at UNKLAB Airmadidi Junior High School. *International Journal of Information Technology and Education*, 2(2), 147–162. <https://doi.org/10.62711/ijite.v2i2.112>
- Nagel, I., Haugsbakken, H., Pettersson, F., & Håkansson Lindqvist, M. (2026). Digitalization and school leadership: A scoping review. *Frontiers in Education*, 11. <https://doi.org/10.3389/feduc.2026.1828426>

- Nawawi, W., Alias, B. S., & Wan Isa, W. M. K. (2024). A validity and reliability of instrument to evaluate the principal technology leadership: A pilot study. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(6). <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i6.27282>
- Pinto, V. R. R., Zouain, D. M., Duarte, A. L. F., & Souza, L. A. V. (2019). Evaluating the influence of school principals' transformational leadership on student performance: Analysis of microdata from Prova Brasil. *Education Policy Analysis Archives*, 27, 102. <https://doi.org/10.14507/epaa.27.4267>
- Thomas, L., Tuytens, M., Devos, G., Kelchtermans, G., & Vanderlinde, R. (2020). Transformational school leadership as a key factor for teachers' job attitudes during their first year in the profession. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(1). <https://doi.org/10.1177/1741143218781064>
- Timan, A., Mustiningsih, & Imron, A. (2022). Digital leadership kepala sekolah hubungannya dengan kinerja guru dan kompetensi siswa era abad 21. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(4), 323–334. <https://doi.org/10.17977/um027v5i42022p323>
- Utomo, W. F., & Santosa, E. B. (2024). The role of transformational leadership model of school principals in implementing Total Quality Management to achieve sustainable quality in vocational schools. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2). <https://doi.org/10.21009/jmp.v15i2.46397>
- Van Geel, M., Keuning, T., Visscher, A., & Fox, J.-P. (2021). Changes in educational leadership during a data-based decision making intervention. *Journal of Educational Administration*, 59(2), 628–647. <https://doi.org/10.1080/15700763.2018.1475574>
- Kwan, P. (2020). Is transformational leadership theory passé? Revisiting the integrative effect of instructional leadership and transformational leadership on student outcomes. *Educational Administration Quarterly*, 56(2). <https://doi.org/10.1177/0013161X19861137>
- Li, Y., & Karanxha, Z. (2024). Literature review of transformational school leadership: Models and effects on student achievement (2006–2019). *Educational Management Administration & Leadership*, 52(1). <https://doi.org/10.1177/17411432221077157>
- Metz, S., Piro, J. S., Nitowski, H., & Cosentino, P. (2019). Transformational leadership: Perceptions of building-level leaders. *Journal of School Leadership*, 29(5), 389–408. <https://doi.org/10.1177/1052684619858843>
- Álvarez, A., & Santos, M. (2020). Impact of quality management systems in the performance of educational centers: Educational policies and management processes. *Heliyon*, 6(4), e03824. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03824>
- Susanto, T. T. D., Sari, E., Yazid, F., Thoyyibah, K., Raghdah, N., & Noriwari, S. S. (2024). Implementation of dyadic leadership in Total Quality Management education in Indonesia. *International Journal of Research and Scientific Innovation*, 11(11), 670–677. <https://doi.org/10.51244/IJRSI.2024.11110053>